

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan manusia dalam mencari ilmu pengetahuan yang di dasarkan atas kesadaran dari diri setiap individu yang harapannya dapat membentuk suatu kepribadian yang cakap sesuai dengan pendidikan yang diterima. Salah satu usaha pemerintah dengan pemerataan pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia, tujuannya agar dapat membentuk setiap individu menjadi manusia yang berjiwa asusila, menjadi warga Negara yang demokratis, dan cinta tanah air.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan suatu sikap atau perilaku seseorang yang telah memperoleh pendidikan yang cakap dan sesuai. Sehingga banyak diantara manusia yang mengalami perubahan dalam dirinya ketika telah mempelajari satu hal yang bermakna dalam hidupnya.

Pada dasarnya semua manusia memiliki kemampuan serta keahliannya yang berbeda. Untuk itu bukan saja seorang pendidik yang perlu diperhatikan, namun juga semua pihak perlu ikut andil dalam memberikan pendidikan kepada semua manusia dengan membimbing dan memberikan bekal kehidupan bagi anak muda penerus bangsa yang bermoral dan berkarakter.

Karakter atau watak erat kaitannya dengan kepribadian diri seseorang. Maka dari itu, seseorang dikatakan berkarakter apabila memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan kaidah moral yang berlaku di dalam lingkungan masyarakatnya. Sebab, setiap tempat dan lingkungan memiliki adat, norma, dan aturan-aturan tertentu yang telah disepakati bersama secara turun-temurun dalam kurun waktu yang lama sehingga menjadikan suatu kebiasaan yang apabila terdapat pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak sesuai menurut norma yang berlaku. Akibatnya akan mendapatkan

¹ Armos Neolaka dan Grace Amalia A.N, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 15.

sanksi serta menjadikan suatu hubungan antar masyarakat tersebut menjadi tidak harmonis sebagaimana semestinya.²

Pendidikan karakter di dalam lingkungan sekolah lebih menekankan pada individu setiap peserta didik dalam berperilaku dan bersikap terhadap segala hal yang di jumpainya. Pendidikan disini dapat memberikan kontribusi penanaman nilai karakter pada peserta didik dengan berupaya dalam penanaman sikap, keterampilan, pengetahuan, kerja keras, amanah, toleransi, jujur, bertanggung jawab, religious, patriot, dan gotong royong sehingga dapat mencerminkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah ditanam dalam lembaga pendidikan.³

Pendidikan dipandang sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kehidupan bangsa dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Fokus implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yaitu para generasi muda penerus bangsa agar memiliki mutu pendidikan yang tinggi dan memiliki kemajuan dalam kehidupan bangsa dan Negara di masa mendatang. Sebab baik dan buruknya karakter merupakan suatu pertanda kualitas bangsa.

“Beberapa karakter generasi muda penerus bangsa yang harus dimiliki peserta didik salah satunya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, berani, tidak korup, jujur, dan meneguhkan iman dan ketakwaannya pada Allah SWT.”⁴

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Q.S Ibrahim: 24-25 yang menjelaskan mengenai gambaran perumpamaan manusia, yaitu sebagai berikut:

² Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Cet. I, 16

³ Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Cet. I, 19

⁴ Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Cet. I, 26

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ
 أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٥﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ
 حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
 يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-peumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”⁵

Hal ini membuat pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pendidikan berkarakter yang mana telah diterapkan pada beberapa sekolah atau lembaga yang memang lebih mengedepankan unsur karakter yang berakhlakul karimah dan menuntut peningkatan mutu pendidikan berkarakter pada peserta didik yang salah satunya diimplementasikan pada MI NU Mawaqi’ul Ulum.

Adapun esensi fungsi dari adanya pendidikan itu sendiri di Indonesia telah dicantumkan pada UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yakni: “Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

⁵ Al-Qur’an. S Ibrahim, 24:25

dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Hal ini berkaitan dengan pembentukan watak dan karakter bangsa, pendidikan memiliki standar pendidikan yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan berkarakter mulia yang mana sesuai dengan teori yang digunakan pada IAIN Kudus yaitu teori Ilmu Islam Terapan.

Pada dasarnya, pendidikan adalah suatu arahan. Pendidikan mengarahkan manusia agar dapat memiliki moral yang baik, seperti hakikat dasar manusia. Moral yang baik yakni ditujukan kepada penciptanya, sesama, dan lingkungannya. Sehingga hasil akhir dari pendidikan nantinya dapat menyeimbangkan antara kecerdasan (intelektual) dengan moral yang baik.⁷

Usaha suatu bangsa dalam membentuk karakter dan watak melalui penanaman pendidikan karakter merealisasikan kualitas moral, budi pekerti atau akhlak seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati bersama, baik di dalam bangsa dan Negara maupun di dalam lingkup yang lebih kecil yaitu di masyarakat.

“Sesuai UU No 20 pasal tiga tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional mengungkapkan bahwa pendidikan artinya usaha sadar serta terpolo pada perwujudan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan serta watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan, menyebarkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa pada yang kuasa yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

⁶ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 3 ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Seka Andrian, Muqowim. *Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif*. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. Vol 10 No. 1 (2020): 44.

⁸ Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 03 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Di era globalisasi dewasa ini, perkembangan pendidikan telah dipicu oleh pesatnya kemajuan IPTEK sehingga dapat memunculkan gejala baru dalam dunia pendidikan berupa krisis akhlak dan sikap berkarakter yang terjadi di segala kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Namun disini peneliti lebih memfokuskan dalam pendidikan karakter di kalangan anak-anak terutama yang masih di bangku Madrasah Ibtidaiyyah.

Teknologi yang sedemikian pesatnya menggeser tatanan nilai moral dalam sikap dan karakter bangsa di kehidupan dewasa ini. Kecanggihan teknologi yang ada, berdampingan dengan perkembangan pendidikan yang semakin membuat rumit dalam mengorganisir tatanan kehidupan, sehingga menuntut seluruh anggota masyarakat, dan keluarga untuk bersaing dalam mewujudkan impian dan cita-cita mereka. Ketabahan dan keimanan saat ini sangat dibutuhkan dalam membentuk generasi penerus bangsa di era globalisasi ini, terutama dalam hal selalu menerapkan sikap dan perilaku yang harus berpegang pada tatanan norma di masyarakat.

Dengan adanya perkembangan IPTEK yang berdampak pada tatanan nilai akhlak di dalam dunia pendidikan, sehingga membuat merosotnya nilai-nilai akhlak yang berbudi pekerti dan berkarakter cinta tanah air. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, maka diharapkan bangsa Indonesia mencetak generasi penerus atau alumni pendidikan yang bermutu dan berkarakter, cerdas, *berakhlakul karimah*, serta yang memiliki keahlian cakap yang sesuai dengan bidangnya. Adapun di sebuah lembaga pendidikan kegiatan pembelajaran akhlak dan adab yang hanya disajikan dalam bentuk teks saja dan tidak adanya pemberian bekal persiapan anak dalam menjalani kehidupan yang bersifat kontradiktif. Dengan demikian, perlunya guru dalam memposisikan perannya sebagai suri tauladan juga harus mempersiapkan strategi untuk dapat menyelesaikan persoalan intelektual dan moralitas siswa.⁹

⁹ Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher or never: 9 jurus cepat menjadi guru profesional berkarakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 45

Dengan zaman yang saat ini semakin modern hingga memunculkan kurangnya sopan santun pada diri peserta didik. Perlunya pembinaan perilaku sopan santun yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran akidah akhlak, dengan harapan dapat menciptakan siswa yang berkarakter. Sebab saat ini, permasalahan kenakalan remaja yang sering kali terjadi di lingkungan, membuat perhatian utama untuk semakin meningkatkan pembinaan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.¹⁰

Fakta di lapangan menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial, dalam kesehariannya peserta didik berinteraksi dengan banyak pihak, baik keluarga maupun masyarakat. Pembinaan pengetahuan karakter sopan santun yang didapatkan di sekolah sebagai hasil dari integrasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dipandang sebagai salah satu sarana selain berperan dalam mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga sebagai wadah dalam membentuk karakter sopan santun seharusnya menjadi pedoman siswa dalam berperilaku di masyarakat.

Hal ini berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan penulis pada saat wawancara dan observasi dengan guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak, beliau bernama Ibu Rofi'atun S.Pd.I di MI NU Mawaqi'ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, yang mana di sini peneliti melihat bahwa telah dirasakan kemerosotan nilai akhlak yang berkarakter pada diri peserta didik. Terlihat ketika guru yang sedang memberikan motivasi di kelas untuk mengawali pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan serta ketika berbicara dengan guru terkadang ada juga yang tidak menggunakan bahasa yang sopan (krama). Banyak pula yang tidak mencerminkan sikap atau perilaku sopan santun baik terhadap Bapak dan Ibu Guru, terlebih dengan teman-temannya. Ada beberapa siswa yang juga melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan seperti: menyembunyikan buku temannya, menjahili temannya saat pelajaran berlangsung, duduk di atas meja, bermain sendiri dengan mencoret-coret meja

¹⁰ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 3

belajarnya, berkelahi, mengempeskan ban sepeda temannya, mengejek antar teman, dan lain-lain.

Untuk itu pihak lembaga memberikan suatu solusi yang dapat memberikan perubahan kepada peserta didiknya yaitu dengan upaya implementasi pendidikan karakter sopan santun dengan bekerjasama dan berintegrasi antara semua guru dalam memberikan pembelajaran di kelas. Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat memberikan pendidikan karakter pada peserta didik.

Madrasah ini juga melakukan penanaman nilai akhlak yang berkarakter, salah satunya dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tujuannya agar dapat membentuk pembiasaan watak dan karakter sopan santun, terlebih kepada seorang guru. Sebab, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana meningkatkan rasa iman dan taqwa, sopan santun, rasa peduli, dan kasih sayang antar sesama serta sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ADAT JAWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS IV DI MI NU MAWAQI’UL ULUM MEDINI UNDAAN KUDUS”** sebagai tugas akhir di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan dari permasalahan yang bersifat umum. Supaya pembahasan ini tidak meluas. Dengan demikian, penelitian ini lebih difokuskan pada karakter sopan santun siswa sebagai hasil dari implementasi pembelajaran akidah akhlak khususnya kelas IV, sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah penguasaan dalam berperilaku yang sesuai dengan norma dan tatanan yang berlaku di lingkungannya, sebagai bentuk dari penerapan pengetahuan, pemahaman, yang telah didapatkan pada mata pelajaran akidah akhlak di MI.

2. Pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana meningkatkan rasa iman dan taqwa, sopan santun, rasa peduli, dan kasih sayang antar sesama serta sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter sopan santun adat jawa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum?
2. Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter sopan santun adat jawa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter sopan santun adat jawa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum.
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi pendidikan karakter sopan santun adat jawa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dapat diterapkan pada lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter sopan santun yang diimplementasikan pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah pemikiran bahwa pentingnya

mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan bahan evaluasi, informasi dan wawasan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sopan santun terhadap siswa di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus dan sebagai acuan guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat menjadi bahan wacana yang mengarah kepada hal positif sehingga dapat mengamalkan karakter sopan santun di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengoptimalkan kualitas madrasah dengan menanamkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan pendidikan karakter sopan santun pada mata pelajaran akidah akhlak. Sebab tingkat kualitas suatu lembaga atau madrasah dapat dilihat berdasarkan karakter peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sangat bermanfaat dalam membantu peneliti mengkaji dalam ranah ilmiah bagaimana untuk dapat mengimplementasi pendidikan karakter sopan santun di MI NU Mawaqi'ul Ulum dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini dimaksudkan untuk mendapatkan garis besar dalam setiap bagian pembahasan secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I PENDAHULUAN
 Bab I Pendahuluan terbagi atas enam sub bab, yakni “latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.”
- Bab II KERANGKA TEORI
 Pada bab ini, berisi tentang kajian teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas berdasarkan referensi dari berbagai literatur pendidikan, menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan ini, serta kerangka berfikir.
- Bab III METODE PENELITIAN
 Bab III ini terbagi atas tujuh sub bab yakni: “jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.”
- Bab IV HASIL PENELITIAN DAN
 PEMBAHASAN
 Dalam bab ini penulis mendeskripsikan gambaran obyek penelitian, menguraikan hasil penelitian dari kegiatan yang telah dilaksanakan, penyajian secara deskripsi, dan analisis data penelitian hingga pembahasan.
- Bab V PENUTUP
 Bab ini berisi tentang simpulan dari keseluruhan uraian penelitian, dan saran-saran yang dapat membangun penulis menjadi lebih baik.